

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil kajian teoritis terhadap variabel dependen dan variabel independen, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan umum sebagai berikut: *Pertama:* Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar domain kognitif. Beberapa teori ahli telah menegaskan bahwa perilaku pada domain kognitif merupakan perilaku proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Perkembangan kognitif terjadi manakala siswa aktif membangun sistem pembelajaran yang bermakna melalui berbagai pengalaman termasuk interaksi secara sosial, sehingga siswa mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan berbagai metode seperti *discovery*, *refleksi* dan *diskusi*. Metode *discovery* menekankan pada pembelajaran dengan cara menemukan konsep dan prinsip melalui proses mental siswa sendiri, dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Pembelajarannya dilakukan melalui pendekatan diskusi yang memberikan dampak positif terhadap tingkat perkembangan siswa, seperti kerjasama, saling mempercayai, saling memperjelas situasi dilematis, mengembangkan penalaran, menerima pandangan orang lain, mendorong siswa untuk membuat pertanyaan, meningkatkan keterampilan menyimak, dan kemampuan berkomunikasi.

Dalam evaluasi portofolio ketika siswa belajar dan memilih hasil karyanya, akan meningkatkan pemahaman secara mendalam terhadap isi pelajaran, siswa lebih fokus, kualitas hasil belajar siswa dipahami dengan lebih baik, begitupun terhadap kepemilikan karyanya. Evaluasi portofolio bisa membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajarannya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bertanggungjawab untuk terus belajar, dan mengembangkan pengetahuannya dengan baik dari proses belajar tersebut. Selanjutnya, evaluasi portofolio menumbuhkan kecerdasan pada diri siswa yaitu tampil dalam *showcase* portofolio. Dalam *showcase* portofolio siswa akan memilih karya yang terbatas pada sejumlah item terbaik yang dipilihnya untuk dipamerkan kepada orang lain, atau siswa akan memilih jenis keterampilan mana yang akan diperagakan di depan teman atau gurunya. *Showcase* bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Karya yang ditampilkan hanya karya terbaik saja yang dipilih oleh siswa. Dengan demikian, adanya keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar dan interaksi sosial dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bermakna, akan mempengaruhi hasil belajar domain kognitif.

Kedua: Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar domain afektif. Beberapa teori menegaskan bahwa perilaku domain afektif adalah perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu. Terjadinya proses belajar pada diri siswa diketahui dari tingkah laku yang ditunjukkan dalam sikap senang

untuk belajar. Sikap sangat erat kaitannya dengan pandangan siswa terhadap guru sebagai pengajar di kelas, sikap siswa berhubungan dengan penerimaan dan penolakan terhadap materi yang diajarkan dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, sikap siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan evaluasi portofolio diketahui sangat membantu terhadap pembentukan sikap dalam proses pembelajaran.

Dalam evaluasi portofolio siswa lebih aktif belajar, melakukan penilaian terhadap hasil belajarnya secara otentik, sehingga siswa semakin tertarik, termotivasi, dan bertanggungjawab untuk terus belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, menunjukkan sikap senang untuk belajar dan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi penting dimiliki oleh siswa supaya terjadi proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, evaluasi portofolio memberikan efektivitas yang positif terhadap pembentukan sikap siswa terutama dalam aspek motivasi, dan tanggungjawab dalam belajar. Ketika siswa memiliki pilihan untuk belajar, motivasi dan prestasinya meningkat. Namun, sebaliknya jika siswa tidak membuat pilihan motivasi dan prestasi belajarnya menurun. Selanjutnya, evaluasi portofolio memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam membentuk karakter siswa yaitu perilaku yang secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai seperti jujur, tangguh, peduli, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena evaluasi portofolio menganut prinsip evaluasi berkala dan berkesinambungan, prinsip evaluasi yang adil, dan prinsip evaluasi implikasi sosial belajar. Dengan demikian, evaluasi portofolio mampu meningkatkan

kesenangan belajar yang ditunjukkan dengan adanya motivasi, tanggungjawab untuk belajar, dan pembentuk karakter siswa hal ini perlu dipertahankan karena merupakan bagian yang harus dicapai dalam hasil belajar domain afektif.

Ketiga: Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar domain psikomotor. Logika berpikirnya adalah evaluasi portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki peluang dan kesempatan untuk menganalisis dan menilai keterampilan yang dilakukan dalam kelompok belajarnya. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, memungkinkan siswa semakin banyak mengulang tugas-tugas gerak yang sedang diajarkan oleh guru, sehingga siswa dapat memahami dan mampu mempraktikkan tugas-tugas gerak dengan baik, sesuai dengan tahapan dalam belajar gerak, apalagi dalam pelaksanaannya selalu diberikan umpan balik sehingga siswa memahami bentuk dan karakteristik gerak, mampu memahami bagaimana pelaksanaan gerak, dan memahami bagaimana merasakan gerak secara spesifik. Umpan balik yang diberikan guru kepada siswa yang sedang belajar bisa dijadikan sebagai sumber untuk mendeteksi kesalahan gerak yang akan dilakukan siswa. Dengan demikian, adanya keterlibatan siswa secara aktif memungkinkan siswa lebih banyak mempraktikkan atau mengulang-ngulang tugas gerak dalam pembelajaran, begitupun umpan balik yang diberikan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar domain psikomotor.

Keempat: Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani

merupakan wujud dari adanya keterlibatan dan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pengalaman belajar dirancang sedemikian rupa, tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah, sehingga siswa memiliki derajat sehat dinamis. Dalam evaluasi portofolio siswa dituntut untuk aktif melaporkan berbagai aktivitas fisik tidak hanya aktivitas di sekolah tetapi aktivitas di luar sekolah yang mendukung terhadap hasil belajarnya.

Kebugaran jasmani merupakan persoalan pribadi siswa (*personal matter*), oleh sebab itu siswa membutuhkan cara untuk mengembangkan, memelihara, dan memonitor program kebugarannya. Dalam lingkup pembelajaran, peningkatan kebugaran jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam program pendidikan jasmani. Seluruh siswa harus aktif mencoba melakukan gerak tersebut, tidak boleh ada siswa yang hanya menjadi penonton, karena hanya dengan melakukan gerak itu siswa akan mendapatkan pengalaman gerak secara langsung. Kebugaran jasmani harus senantiasa dipelihara agar senantiasa sesuai dengan kebutuhan masa kini. Sehat dinamis hanya dapat diperoleh bila ada kemauan mendinamiskan diri sendiri.

Dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar dalam pendidikan jasmani tentu akan meningkatkan kebugaran jasmani (derajat sehat dinamis) siswa yang terlibat dalam aktivitas itu. Baik dan buruknya kebugaran jasmani (derajat sehat dinamis) siswa tersebut, tergantung kepada intensitas yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Apabila intensitas dilakukan moderat maka kebugaran jasmani siswa akan meningkat lebih baik, dibandingkan dengan intensitas yang lebih rendah dalam pembelajaran itu. Dengan demikian, adanya keterlibatan dan

partisipasi siswa secara aktif memungkinkan siswa lebih banyak mempraktikkan atau mengulang-ngulang tugas gerak, dimana siswa secara menyeluruh aktif melakukan gerak tersebut dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dapat mempengaruhi kebugaran jasmani siswa.

2. Kesimpulan Khusus

Selanjutnya, setelah menganalisis data dan menguji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

a. *Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar domain kognitif*

Hasil temuan tersebut didasarkan pada hasil analisis data statistik berdasarkan *tests of between-subjects effects*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$. Berdasarkan perolehan selisih skor rata-rata ternyata model evaluasi portofolio lebih baik dibandingkan model evaluasi tradisional. Selain itu, data hasil belajar siswa per-satu satuan pelajaran menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar baik hasil belajar secara kelompok maupun hasil belajar siswa secara individu berdasarkan peringkat siswa di kelas. Data tersebut, ternyata ada kesesuaian dengan teori bahwa perkembangan kognitif terjadi manakala siswa aktif membangun sistem pembelajaran yang bermakna melalui berbagai pengalaman termasuk interaksi secara sosial, sehingga siswa mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan berbagai metode seperti *discovery, refleksi dan diskusi*.

Berdasarkan teori dan data-data yang mendasari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa: “Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar domain kognitif.”

b. Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar domain afektif

Hasil temuan tersebut didasarkan pada hasil analisis data statistik berdasarkan *tests of between-subjects effects*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan perolehan selisih skor rata-rata ternyata model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional. Selain itu, data persentase sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dievaluasi dengan evaluasi portofolio secara umum menunjukkan bahwa: (1) siswa menyatakan *selalu* mengikuti aturan yang diberikan guru sebanyak 41,30 %; (2) siswa menyatakan *selalu* belajar secara aktif dalam aktivitas kelompok sebanyak 36,96 %; (3) siswa menyatakan *selalu* menunjukkan kerjasama tim sebesar 50,00 %; (4) siswa menyatakan *selalu* berpartisipasi dalam setiap pembelajaran sebesar 47,83 %; (5) siswa menyatakan *selalu* termotivasi untuk belajar sebesar 58,70 %; dan (6) siswa menyatakan *selalu* hormat kepada guru dan teman sebesar 78,26 %. Sedangkan siswa yang menyatakan *sering* adalah sebagai berikut: (1) siswa menyatakan *sering* membantu teman yang belum bisa sebesar 47,83 %; (2) siswa menyatakan *sering* mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran sebesar 60,87 %; (3) siswa menyatakan *sering* berinisiatif menggunakan strategi dalam memecahkan masalah sebesar 43,48 %; (4) siswa menyatakan *sering* menginginkan semua teman belajar, bermain dan berhasil

sebesar 52,17 %; (5) siswa menyatakan *sering* bekerja keras mempelajari keterampilan sebesar 39,13 %; (6) siswa menyatakan *sering* mengendalikan temperamen sebesar 39,13 %; (7) siswa menyatakan *sering* menerima pendapat orang lain sebesar 34,78 %; (8) siswa menyatakan *sering* bermain secara terkendali sebesar 45,65 %.

Selanjutnya, data persentase sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dievaluasi dengan model evaluasi tradisional secara umum menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan *selalu* adalah: (1) siswa menyatakan *selalu* mengikuti aturan yang diberikan guru sebesar 43,48 %; (2) siswa menyatakan *selalu* berinisiatif menggunakan strategi dalam memecahkan masalah sebesar 34,78 %; (3) siswa menyatakan *selalu* berpartisipasi dalam setiap pembelajaran sebesar 43,48 %; (4) siswa menyatakan *selalu* menginginkan semua teman belajar, bermain, dan berhasil sebesar 52,17 %; (5) siswa menyatakan *selalu* bekerja keras mempelajari keterampilan sebesar 63,04 %; (5) siswa menyatakan *selalu* hormat kepada guru dan teman sebesar 45,65 %. Sedangkan siswa yang menyatakan *sering* yaitu: (1) siswa menyatakan *sering* menunjukkan kerjasama tim dan sikap kepemimpinan sebesar 41,30 %; (2) siswa menyatakan *sering* berinisiatif menggunakan strategi dalam memecahkan masalah sebesar 43,48 %; (3) siswa menyatakan *sering* termotivasi untuk belajar sebesar 41,30 %; (4) siswa menyatakan *sering* mengendalikan temperamen sebesar 36,96 %; (5) siswa menyatakan *sering* memperhatikan perasaan orang lain sebesar 39,13 %; (6) siswa menyatakan *sering* bermain secara terkendali sebesar 43,48 %.

Data tersebut ada kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Luitel (2006: 19) bahwa: *“Portfolios are the source of motivation of learning.”* Paulson, et al., (1991) yang dikutip oleh Davies & LeMahieu (2003) mengatakan: *“Portfolios impact positively on learning in terms of increased student motivation, and responsibility.”* Covington (1998); Stiggins (1996) mengatakan: *“The role of motivation and confidence on learning and assessment agree that student choice is key to ensuring high levels of motivation.”* Kaitan dengan masalah tersebut, Purkey & Novak, et al., (1984) juga menjelaskan: *“When students make choices about their learning, motivation and achievement increases, when choice is absent, they decrease.”* Berdasarkan teori dan data-data yang mendasari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa: “Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar domain afektif.”

c. Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar domain psikomotor

Hasil temuan tersebut didasarkan pada hasil analisis data statistik berdasarkan *tests of between-subjects effects*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan perolehan selisih skor rata-rata ternyata model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional. Selain itu, data hasil belajar siswa per-satu satuan pelajaran menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar baik hasil belajar secara kelompok maupun hasil belajar secara individu berdasarkan peringkat siswa di kelas. Data tersebut ada kesesuaian dengan teori bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran,

sehingga siswa memiliki peluang serta kesempatan untuk menganalisis dan menilai keterampilan yang dilakukan dalam kelompok belajarnya secara berkala dan berkesinambungan. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, memungkinkan siswa semakin banyak mengulang tugas-tugas gerak yang sedang diajarkan guru, sehingga siswa dapat memahami dan mampu mempraktikkan tugas-tugas gerak itu sesuai dengan tahapan dalam belajar gerak. Pelaksanaan gerak siswa selalu diberikan umpan balik oleh guru, sehingga siswa benar-benar memahami karakteristik gerak, bagaimana pelaksanaan gerak, dan bagaimana merasakan gerak secara spesifik. Berdasarkan teori dan data-data yang mendasari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa: “Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap hasil belajar domain psikomotor.”

d. Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap kebugaran jasmani

Hasil temuan tersebut didasarkan pada hasil analisis data statistik berdasarkan *tests of between-subjects effects*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan perolehan selisih skor rata-rata kebugaran jasmani ternyata model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional. Data tersebut ada kesesuaian dengan teori bahwa peningkatan kebugaran jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam program pendidikan jasmani. Siswa harus aktif mencoba melakukan gerak tersebut dan tidak boleh ada siswa yang hanya menjadi penonton, karena hanya dengan melakukan gerak itu siswa akan mendapatkan pengalaman gerak secara langsung.

Kebugaran jasmani harus senantiasa dipelihara agar senantiasa sesuai dengan kebutuhan masa kini, kebugaran jasmani hanya dapat diperoleh bila ada kemauan mendinamiskan diri sendiri.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani tentu akan meningkatkan kebugaran jasmani siswa yang terlibat dalam aktivitas itu. Baik dan buruknya kebugaran jasmani siswa tersebut, tergantung kepada intensitas yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Apabila intensitas dilakukan moderat maka kebugaran jasmani siswa akan meningkat lebih baik, dibandingkan dengan intensitas yang lebih rendah dalam pembelajaran itu. Berdasarkan teori dan data-data yang mendasari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa: “Model evaluasi portofolio lebih efektif dari pada model evaluasi tradisional terhadap kebugaran jasmani.”

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini meliputi: (1) implikasi terhadap dampak teori, (2) implikasi terhadap penerapan praktis.

Implikasi terhadap dampak teori, penulis berpijak pada teori para ahli seperti Davies (2000); Graham (2007: 219) mengatakan: “Evaluasi portofolio sangat baik karena evaluasi portofolio dapat membantu siswa belajar tentang apa yang mereka pelajari.” Meg Sewell, Mary Marczak, & Horn (2008) mengatakan: “*The concepts and philosophy behind portofolio can apply to community practices, prosedures, and outcomes, perhaps better than more traditional measure.*” Luitel (2006: 19) mengatakan: “*Comparing with the traditional examination, portofolio is a means of contextual instruction and assessment, which*

have a positive impact to learners.” Barton & Collins (1993) dalam Erdogan, et al., (2006: 1) mengatakan: *“Traditional tests do not reveal the development and all skills of the individual”*. Teori tersebut menegaskan bahwa evaluasi portofolio dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, karena evaluasi tersebut lebih komprehensif dalam mengevaluasi domain kognitif, afektif, psikomotor, maupun kebugaran jasmani. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat batang tubuh keilmuan terkait dengan pelaksanaan asesmen dan evaluasi, dan memperkaya bidang ilmu terkait dengan teori konstruktivisme dan teori *multiple-intelligence*. Evaluasi portofolio berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan persekolahan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Implikasi terhadap penerapan praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berharga bagi para pemegang kebijakan publik dalam menyusun program pembelajaran pendidikan jasmani terkait dengan pembaharuan penyelenggaraan asesmen dan evaluasi pendidikan jasmani yang berimplikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan jasmani pada umumnya dan mutu proses belajar mengajar pada khususnya. Selanjutnya, diharapkan dapat mendorong para guru pendidikan jasmani guna memperbaharui asesmen dan evaluasi yang merupakan sebuah keterpaduan utuh dengan proses belajar dan mengajar. Terkait, dengan pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang bersifat menyeluruh baik kognitif, afektif dan psikomotor, akan lebih relevan dengan konteks sosial kehidupan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan jangka

panjang, yaitu siswa dapat menjalankan gaya hidup aktif sehat di sepanjang hayat.

C. Rekomendasi

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggugah para pemegang kebijakan publik dalam memilih model evaluasi dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan jasmani di persekolahan.
2. Membiasakan kembali para guru pendidikan jasmani, pembina olahraga di sekolah, untuk menerapkan model evaluasi portofolio dari pada model evaluasi tradisional, karena evaluasi portofolio mampu menilai berbagai aneka pengalaman siswa secara komprehensif baik domain kognitif, afektif, psikomotor dan kebugaran jasmani siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi yang berminat meneliti lebih lanjut terkait dengan permasalahan ini, disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel lain seperti pengelompokan jenis kelamin dan aspek psikologis terkait dengan peningkatan *self esteem* dan *self confidence*. Alasannya bahwa, “Setiap sukses yang dialami oleh setiap peserta didik akan menjadi tabungan dalam membina *self esteem*. Begitupun *self confidence* akan terbina bila individu berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik” (Zaenul, 2008: 5-6).
4. Diharapkan hasil penelitian ini direkomendasikan untuk memperoleh hasil belajar siswa secara komprehensif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model evaluasi portofolio dapat dijadikan sebagai model evaluasi untuk

mendukung meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di SMP.

D. Dalil-Dalil

1. Semakin siswa aktif terlibat dalam berbagai pengalaman belajar termasuk interaksi sosial, semakin mampu siswa tersebut memecahkan berbagai permasalahan dalam belajar. Oleh karena itu, intensitas keterlibatan siswa dalam evaluasi portofolio sangat berpengaruh terhadap perkembangan domain kognitif.
2. Semakin tinggi motivasi, tanggungjawab, dan kepercayaan diri siswa untuk belajar, semakin tinggi prestasi yang dicapainya. Oleh karena itu, motivasi, tanggungjawab, dan kepercayaan diri, perlu dibangkitkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena berpengaruh terhadap peningkatan domain afektif.
3. Semakin siswa memiliki kesiapan fisik dan mental untuk belajar gerak, semakin baik dalam menerima informasi, dan menampilkan keterampilan yang diajarkan. Oleh karena itu, guru yang efektif harus mengobservasi siswa yang sedang belajar, supaya tetap siap menerima informasi yang berpengaruh terhadap peningkatan domain psikomotor.
4. Semakin siswa aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dengan pengulangan dan intensitas yang moderat, semakin meningkat kebugaran jasmani siswa. Oleh karena itu, siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran supaya kebugaran jasmani siswa meningkat dengan baik.